

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

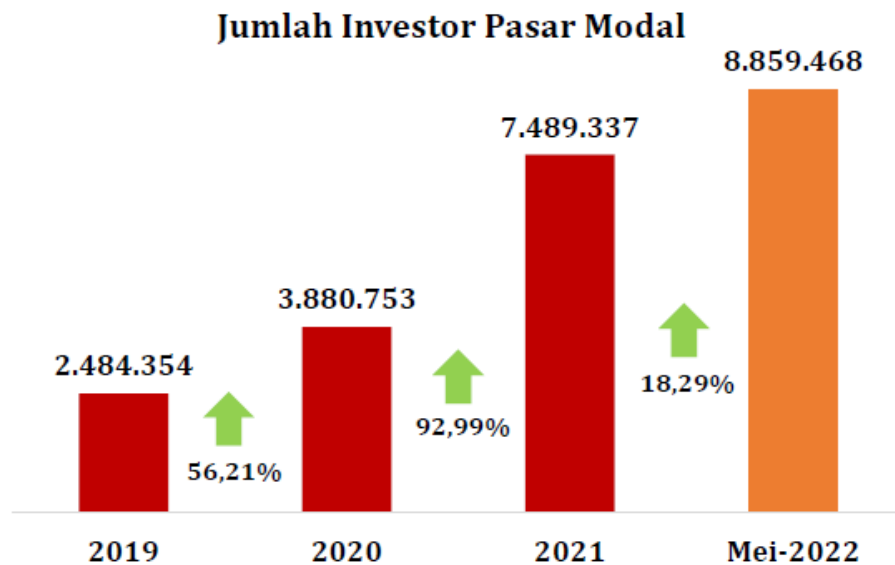
Investasi merupakan suatu penanaman modal dan pembelanjaan terhadap sebuah perusahaan untuk membeli peralatan kerja untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam perekonomian penanaman modal untuk sebuah kegiatan yang mempunyai tujuan relatif pada jangka panjang untuk berbagai jenis usaha yang mana modal tersebut dapat berupa fisik dan non fisik (Kasmir & Jakfar, 2012). Menurut Sadano Sukirno (2010) Investasi merupakan suatu penanaman modal dan pembelanjaan terhadap sebuah perusahaan untuk membeli peralatan kerja untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam perekonomian. Secara umum, jenis investasi dapat dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu *real investement* atau aset berwujud seperti tanah, rumah, produk dan *financial investment* seperti saham, obligasi, pasar uang, deposito (Fahmi & Hadi, 2009).

Investasi di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dengan kenaikan sebesar 18.66% hingga Juni 2022 dibandingkan Tahun 2021. (bareksa, 2022). Produk investasi diantaranya adalah Obligasi, Reksadana, Saham, Cryptocurrency, Deposito, dan lain-lain. Jumlah investor lokal meningkat drastis terutama di masa pandemi COVID-19 yang artinya masyarakat Indonesia sadar betapa pentingnya berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Selain itu karena pembatasan mobilitas, banyak masyarakat yang berminat untuk belajar terkait berinvestasi di pasar modal dengan tujuan meningkatkan nilai aset (mbkm, 2020).

Saham adalah bukti kepemilikan seseorang (pemilik saham) terhadap perusahaan karena telah menanamkan modal untuk pengembangan perusahaan. Bentuk dari saham adalah berupa lembaran kertas yang menyatakan bahwa seseorang telah menjadi pemilik perusahaan secara sah dengan persentase sesuai nilai investasi yang ditanamkan. Pemilik saham berhak mendapatkan *dividend* sesuai nilai investasi yang ditanamkan, dapat menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS) (cnbcindonesia, 2022).

Investasi saham mempunyai resiko yang lebih tinggi daripada produk investasi lainnya, sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return*, dan *low risk low*

return. Semakin tinggi sebuah *profit* dari sebuah investasi, maka semakin tinggi pula resiko yang akan diterima oleh pelaku pasar, dan semakin rendah *profit* yang diterima, maka semakin rendah pula resiko yang akan diterima oleh pelaku pasar (OCBCNISP, 2021) Berdasarkan data KSEI pada Juni 2022, jumlah investor pasar modal meningkat 18,29%. Berikut data kenaikan jumlah investor pasar modal di Indonesia (www.ksei.co.id)



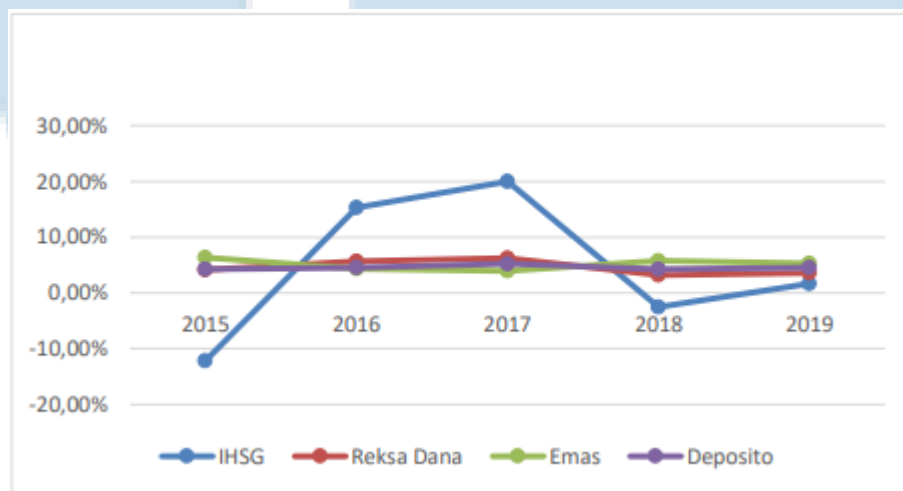
Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber : www.ksei.co.id

Peningkatan investor pasar modal terus melonjak dari tahun ke tahun, meskipun sedang banyak sentimen global negatif seperti inflasi US, kenaikan suku bunga dan bahkan resesi. Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas terlihat bahwa ada kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun dan sampai bulan Mei 2022 jumlah investor pasar modal sudah mencapai 8.859.468. Jumlah tersebut secara persentase meningkat 18,29% dari tahun 2021 yang sebelumnya sebanyak 7.489.337. Sementara ditahun 2021 sebanyak 7.489.337 investor meningkat drastis sebesar 92,99% dimana sebelumnya pada tahun 2020 sebanyak 3.880.753 investor. Pada tahun 2020 terdapat 3.880.753 investor meningkat 56,21% dimana sebelumnya pada tahun 2019 sebanyak 2.484.354 investor. Meningkatnya jumlah investor berarti minat masyarakat dalam berinvestasi juga semakin tinggi, dimana harapan para investor adalah untuk mendapatkan *return*

investasi. Investor juga dapat berinvestasi di perusahaan terbuka atau di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan salah satu opsi untuk investasi saham. Dengan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), investor dapat menghasilkan *return* investasi yang lebih tinggi dibandingkan jenis instrument investasi lainnya. Investor juga dapat berinvestasi dengan *return* investasi yang rendah, tetapi keamanan aset lebih terjaga seperti reksadana. Investor dapat menyesuaikan profile resiko masing-masing (KSEI, 2022).

Berikut dibawah ini adalah data hasil rata-rata *return* instrument investasi selama 7 tahun terakhir (www.idx.co.id)



Gambar 1. 2 Return Instrument Keuangan

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan grafik pada gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa instrument investasi saham memiliki *return* tertinggi dibandingkan instrument investasi lainnya. Dengan mendapatkan *return* yang semakin tinggi, perlu diketahui resiko yang diterima jauh lebih besar. Agar masyarakat dapat investasi saham di pasar modal Indonesia, diperlukan broker untuk dapat bertransaksi saham. Dengan bertumbuhnya investasi di Indonesia, semakin banyak juga *broker* keuangan yang menyediakan layanan pembelian produk Investasi. Di Pasar Modal, selain sebagai perantara jual beli produk Investasi fungsi lainnya dari *broker* adalah memberikan analisa pergerakan harga secara langsung kepada investor yang menggunakan *broker* tersebut. Hal ini sangat penting untuk *broker* dan investor yang mana dapat mempengaruhi penilaian *broker*, dan reputasi *broker* sehingga penilaian investor terhadap *broker* bernilai tinggi. Perlu di

ingat dalam memilih *broker* wajib sudah diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk keamanan dalam bertransaksi saham. Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan sekuritas diberikan guna untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi saham, aplikasi sekuritas yang menarik, kecepatan dalam bertransaksi, dan pelayanan yang memuaskan (idx.co.id , 2020)

Di Indonesia sendiri terdapat perusahaan sekuritas yang sangat banyak sehingga investor dapat memilih sekuritas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikut dibawah ini adalah perusahaan sekuritas yang terdapat di Indonesia.

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company Name	Status Operasional Operational Status
1	XC	PT Ajaib Sekuritas Asia	Aktif Active
2	PP	PT Aldiracita Sekuritas Indonesia	Aktif Active
3	YO	PT Amantara Sekuritas Indonesia	Aktif Active
4	ID	PT Anugerah Sekuritas Indonesia	Aktif Active
5	SH	PT Artha Sekuritas Indonesia	Aktif Active
6	DX	PT Bahana Sekuritas	Aktif Active
7	SQ	PT BCA Sekuritas	Aktif Active
8	AR	PT Binaartha Sekuritas	Aktif Active

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company Name	Status Operasional Operational Status
9	GA	PT BNC Sekuritas Indonesia	Aktif Active
10	NI	PT BNI Sekuritas	Aktif Active
11	OD	PT BRI Danareksa Sekuritas	Aktif Active
12	RF	PT Buana Capital Sekuritas	Aktif Active
13	ZR	PT Bumiputera Sekuritas	Aktif Active
14	YU	PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia	Aktif Active
15	KI	PT Ciptadana Sekuritas Asia	Aktif Active
16	KZ	PT CLSA Sekuritas Indonesia	Aktif Active

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Company Name	Status Operasional Operational Status
17	CS	PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia	Aktif Active
18	PF	PT Danasakti Sekuritas Indonesia	Aktif Active
19	II	PT Danatama Makmur Sekuritas	Aktif Active
20	DP	PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	Aktif Active
21	TS	PT Dwidana Sakti Sekuritas	Aktif Active
22	ES	PT Ekokapital Sekuritas	Aktif Active
23	MK	PT Ekuator Swarna Sekuritas	Aktif Active
24	SA	PT Elit Sukses Sekuritas	Aktif Active
25	BS	PT Equity Sekuritas Indonesia	Aktif Active
26	AO	PT Erdikha Elit Sekuritas	Aktif Active
27	EL	PT Evergreen Sekuritas Indonesia	Aktif Active
28	PC	PT FAC Sekuritas Indonesia	Aktif Active
29	FO	PT Forte Global Sekuritas	Aktif Active
30	AF	PT Harita Kencana Sekuritas	Aktif Active
31	HP	PT Henan Putihrai Sekuritas	Aktif Active
32	GW	PT HSBC Sekuritas Indonesia	Aktif Active
33	SC	PT IMG Sekuritas	Aktif Active
34	IU	PT Indo Capital Sekuritas	Aktif Active
35	PD	PT Indo Premier Sekuritas	Aktif Active
36	IP	PT Indosurya Bersinar Sekuritas	Aktif Active
37	BF	PT Inti Fikasa Sekuritas	Aktif Active
38	IT	PT Inti Teladan Sekuritas	Aktif Active
39	IN	PT Investindo Nusantara Sekuritas	Aktif Active
40	BK	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	Aktif Active
41	YB	PT Jasa Utama Capital Sekuritas	Aktif Active
42	DU	PT KAF Sekuritas Indonesia	Aktif Active
43	HD	PT KGI Sekuritas Indonesia	Aktif Active
44	AG	PT Kiwoom Sekuritas Indonesia	Aktif Active
45	BQ	PT Korea Investment and Sekuritas Indonesia	Aktif Active
46	YJ	PT Lotus Andalan Sekuritas	Aktif Active
47	RX	PT Macquarie Sekuritas Indonesia	Aktif Active
48	XL	PT Mahakarya Artha Sekuritas	Aktif Active
49	GI	PT Mahastra Andalan Sekuritas	Aktif Active
50	DD	PT Makindo Sekuritas	Aktif Active

Gambar 1. 3 Perusahaan Sekuritas Di Indonesia

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa perusahaan sekuritas di Indonesia cukup banyak dengan berbagai macam kelebihan masing- masing perusahaan sekuritas dalam berinvestasi di pasar modal. Pelayanan dan tampilan yang mudah yang mampu memenuhi keinginan nasabah/calon nasabah akan membuat

keputusan dalam menggunakan sekuritas tersebut. Perusahaan sekuritas yang dapat memberikan kegunaan yang baik dan cepat serta dapat membantu nasabah agar dapat melakukan pekerjaan menjadi lebih baik dan memberikan pengalaman kepada nasabah / calon nasabah yang nantinya akan membuat penilaian terhadap sekuritas itu sendiri (Chawla, 2019).

Dalam melakukan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu atau organisasi terdapat tiga model, yaitu *rational decision-making*, *bounded rationality*, dan *intuition* (Robbins & Judge, 2013). *Rational Decision-Making Model* adalah model pengambilan keputusan yang mendeskripsikan bagaimana individu seharusnya berperilaku agar dapat memaksimalkan *outcome*. *Bounded Rationality* adalah proses pengambilan keputusan dimana kemampuan individu untuk memproses informasi adalah terbatas, sehingga hampir tidak mungkin untuk mendapatkan dan memahami semua informasi yang dibutuhkan untuk memaksimalkan *outcome*. *Intuition* adalah model pengambilan keputusan yang paling tidak rasional, yaitu proses dibawah sadar yang diciptakan dari hasil menyaring pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Barberis & Thaler (2003) menjelaskan bahwa *Behavioral Finance* adalah model pasar keuangan yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Keberadaan investor yang tidak rasional tidak akan cukup untuk membuat pasar menjadi tidak efisien. Jika irasionalitas mempengaruhi harga dapat mengambil keuntungan dengan mendorong harga kembali ke nilai wajarnya. Jika pelaku pasar pada umumnya setuju bahwa harga suatu saham tersebut benar maka tidak ada peluang yang mudah untuk mendapatkan laba. Beberapa penelitian yang dilakukan Kahneman & Tversky (Jhonson et al, 2005) memberikan indikasi bahwa orang sering memberi bobot lebih pada pengalaman terbaru dibandingkan apa yang dipercaya sebelumnya dan cenderung membuat prediksi yang terlalu ekstrem tanpa mempertimbangkan ketidakpastian dalam informasi ; *overconfidence*.

Bursa Efek Indonesia mengkampanyekan ‘Yuk Nabung Saham’ yang bertujuan agar masyarakat mau berinvestasi di pasar modal Indonesia melalui pembelian saham dengan rutin. Kampanye ini dilakukan untuk memperbaiki pola masyarakat Indonesia, yang mempunyai perilaku menabung menjadi berinvestasi. Hal ini dapat memicu pertumbuhan jumlah investor di Pasar Modal yang menciptakan transaksi yang jauh lebih besar dari sebelumnya. Kemudahan dalam bertransaksi dan promosi yang

menarik, dapat meningkatkan calon nasabah dalam berinvestasi. Kenaikan jumlah investor di pasar modal tidak lepas dari kinerja manajer investasi, dan perusahaan sekuritas terkait.

Berikut dibawah ini adalah data jumlah transaksi sekuritas terbesar berdasarkan *volume, value, frequency* selama tahun 2021.

50 Most Active IDX Members in Total Trading Value - Q1-Q4 2021

No.	IDX Members	Total Trading (Stock)			
		Volume, shares	Value, IDR	%	Freq., X
1.	YP PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia	1,466,975,292,203	692,343,897,796,721	10.48	103,589,211
2.	CC PT Mandiri Sekuritas	692,355,994,108	441,767,660,157,088	6.69	50,673,206
3.	PD PT Indo Premier Sekuritas	617,236,646,612	367,602,352,578,702	5.56	69,383,631
4.	AK PT UBS Sekuritas Indonesia	226,347,063,600	355,466,708,231,356	5.38	19,123,420
5.	YU PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia	287,367,526,733	327,689,986,111,723	4.96	15,231,745
6.	BK PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	164,111,344,552	257,470,486,756,604	3.90	14,469,747
7.	ZP PT Maybank Sekuritas Indonesia	177,902,647,608	250,188,328,631,210	3.79	12,654,726
8.	MG PT Semesta Indovest Sekuritas	503,352,740,785	211,359,137,012,920	3.20	16,151,242
9.	CS PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia	96,990,634,899	205,388,806,966,492	3.11	11,039,168
10.	KZ PT CLSA Sekuritas Indonesia	67,048,519,464	158,576,152,963,976	2.40	5,666,519

Gambar 1. 4 Jumlah Volume, value, frequency sekuritas tahun 2021

Sumber : www.idx.co.id

Catatan :

Volume = Jumlah saham yang diperjual-belikan

Value = Nilai Transaksi dalam Rupiah

Frekuensi = Jumlah transaksi

Berdasarkan data pada gambar 1.4 diatas, PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia (YP) memiliki total transaksi terbesar. Tercatat pada akhir tahun 2021, *volume* sebesar 1.466.975.292.203, *value* (IDR) sebesar 692.343.897.796.721, dan *frequency* sebesar 103.589.211. Kemudian yang kedua diikuti oleh PT Mandiri Sekuritas (CC) dengan *volume* sebesar 692.355.994.108, *value* (IDR) sebesar 441.767.660.157.088, dan *frequency* sebesar 50.673.206. IndoPremier menyusul dengan *volume* sebesar 617.236.646.612, *value* (IDR) 367.602.352.578.702, dan *frequency* sebesar 69.383.631. Mirae Asset Sekuritas dan Mandiri Sekuritas mempunyai keunggulan dalam total trading dibandingkan Indo Premier Sekuritas. Tetapi secara keaktifan di sosial media, dan jumlah pengikut Indo Premier lebih unggul dibandingkan Mirae dan Mandiri Sekuritas. Total *trading value* yang tinggi, tentunya didukung juga oleh banyak faktor seperti keamanan, kepercayaan, dan kemudahan.

Berikut dibawah ini adalah data jumlah unduhan dari aplikasi sekuritas beserta review dari *Google Playstore* di tahun 2020.

No	Perusahaan Sekuritas	Jumlah Unduhan	Nilai Review Aplikasi	Minimal Deposit	Broker Fee (jual/beli)
1.	Ajaib Sekuritas Asia	500.000	4,1	0 Rupiah	0,1%/0,1%
2.	Phillip Sekuritas	100.000	4,1	1 Juta Rupiah	0,18%/0,28%
3.	Mirae Sekuritas	100.000	4,0	10 Juta Rupiah	0,15%/0,25%
4.	Indopremier Sekuritas	500.000	2,7	0 Rupiah	0,19%/0,29%
5.	MNC Sekuritas	100.000	2,3	100 Ribu	0,19%/0,29%

Gambar 1. 5 Jumlah Unduhan Sekuritas dan Review

Sumber : Google Playstore, 2020

Berdasarkan data pada gambar 1.5 diatas, potensi pasar kedepannya masih sangat besar untuk mendapatkan calon nasabah baru. Dari data diatas Ajaib Sekuritas dan Phillip Sekuritas mempunyai nilai review aplikasi tertinggi sebesar 4,1. Dengan unduhan 500.000 untuk Ajaib Sekuritas dan 100.000 untuk Philip Sekuritas. Mirae Asset Sekuritas mempunyai nilai review aplikasi berupa kualitas pelayanan dan penilaian terhadap aplikasinya sebesar 4,0 dengan unduhan sebesar 100.000 dikarenakan kurang banyaknya jumlah pengikut di sosial media Mirae Asset Sekuritas. Sementara Indo Premier mempunyai nilai review aplikasi yang cukup rendah sebesar 2,7 dengan unduhan aplikasi 500.000 yang aktif . Namun mempunyai pengikut di sosial media yang cukup tinggi, dan aktif di sosial media yang menunjukkan bahwa IndoPremier mempunyai nilai transaksi yang cukup tinggi.

Salah satu sekuritas saham yang banyak digunakan oleh nasabah adalah IndoPremier Sekuritas adalah perusahaan swasta di Indonesia yang menawarkan investasi di Pasar Modal Indonesia sejak tahun 2007 melalui produk IndoPremier yang bernama IPOT.



Gambar 1. 6 Logo IndoPremier

Sumber : indopremier.com

IPOT sudah dapat beroperasi di Indonesia sejak tahun 2007, dimana layanan dari IPOT mencakup untuk pembelian reksadana, saham, ETF, yang dapat dibeli menggunakan 1 akun melalui web dan app. IndoPremier menyikat prestasi dengan meraih Perhargaan Utama Kategori Hubungan Eksternal atas Inovasi Informasi Teknologi di ajang IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia (ICAII) 2021 (IndoPremier, 2021).

Penghargaan lainnya diikuti oleh Best Retail Broker in Indonesia dan Best Bond Broker di Indonesia pada acara penghargaan 15th *Annual Alpha Southeast Asia Best Financial Awards 2021* dan Indonesia Best Retail Brokerage yang diberikan oleh *The Asiamoney Retail Brokers Pool 2020*. Direktur Utama PT Indo Premier mengatakan bahwa Inovasi memiliki peran keberhasilan transformasi digital ditengah pasar yang serba cepat adaptasi bukan sekedar untuk bersaing, tetapi untuk semakin kompetitif. Sebelum adanya pandemi, revolusi industri 4.0 digabungkan dengan proses *critical thinking & creativity* yang merupakan dorongan yang lebih cepat terhadap inovasi teknologi.

IPOT memberikan dampak positif terhadap jumlah pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia. Pada Kuartal I 2021 jumlah investor IndoPremier meningkat sebanyak 240.000 dari target investor baru pada 2021 sebesar 200.000 investor. Dengan adanya peningkatan yang signifikan ini, jumlah keseluruhan investor IndoPremier pada

kuartal I-2021 ini sudah melebihi 700.000 investor. Tampilan IPOT yang *user experience, user interface* memberikan kemudahan transaksi terutama untuk investor pemula. Berbagai inovasi dan pengembangan aplikasi IPOT dengan fitur-fitur terbaru yang lebih memudahkan investor dalam melakukan transaksi saham, reksadana, ETF. IPOT juga aman meningkatkan kualitas edukasi gratis mulai dari pemula hingga *expert* (IndoPremier, 2021).

Dari penjelasan diatas, sekuritas yang mempunyai unduhan yang terbanyak, dan review aplikasi tertinggi belum tentu mempunyai total transaksi yang tinggi contohnya seperti Ajaib Sekuritas. Berbeda dengan Mirae Asset Sekuritas yang mempunyai total transaksi tertinggi ditahun 2021 tetapi jumlah pengunduh tidak banyak yang terlihat dari jumlah pengikut yang sedikit di sosial media.

Terdapat juga sekuritas yang mempunyai nilai *review* aplikasi yang rendah, tetapi mempunyai jumlah unduhan yang tinggi, aktif di sosial media dan mempunyai pengikut yang tinggi. Setiap harinya melakukan *update* mengenai kondisi pasar modal di sosial media ataupun diwebsite. Tetapi dengan nilai *review* aplikasi yang rendah ini memiliki total transaksi yang kompetitif dengan sekuritas yang mempunyai jumlah unduhan dan nilai review aplikasi yang lebih tinggi. Terdapat banyak faktor yang membuat nasabah menentukan sekuritas pilihannya yang tepat, oleh karena itu fenomena ini dapat dipelajari lebih lanjut, untuk dapat mengetahui faktor apakah yang membuat nasabah memilih IndoPremier sebagai broker saham dan aktif dalam bertransaksi di perusahaan sekuritas.

Berdasarkan data mengenai aplikasi trading sekuritas, transaksi yang dilakukan secara online menyebabkan berbagai macam masalah. *Perceived Trust* adalah menggambarkan keyakinan nasabah terhadap sekuritas untuk memastikan keamanan transaksi (Komiak & Benbasat, 2004). Menurut Akhlaq dan Ahmed (2005), ditemukan bahwa minimnya *Perceived Trust* akan berdampak negatif terhadap perusahaan sekuritas itu sendiri. Karena transaksi elektronik termasuk dalam transfer dana berharga melalui internet, kepercayaan akan terpengaruh oleh peningkatan ekspektasi privasi dan *perceived security* diantara nasabah sekuritas yang menghasilkan niat yang lebih besar untuk menggunakan sekuritas perusahaan. *Perceived Trust* mempunyai efek positif yang besar terhadap keputusan penggunaan sekuritas perusahaan. Karena itu, *perceived trust* dari sebuah perusahaan harus menciptakan reputasi, dan citra yang baik agar nasabah/calon nasabah mau bertransaksi. Maraknya investasi bodong dan penipuan

membuat nasabah mempunyai ketakutan untuk berinvestasi, disinilah peran positif yang harus dimiliki *perceived trust*. Salah satu cara untuk meningkatkan *perceived trust* adalah dengan melakukan mempunyai keamanan yang baik, kredibilitas (Wang et al, 2009).

Perusahaan sekuritas yang dapat memberikan pelayanan yang baik dan tampilan yang mudah (*Perceived Ease of Use*) kepada nasabahnya dapat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi (*Behavioral Intention to Use*) yang akan membuat dampak baik kedepannya, seperti memberikan rekomendasi sekuritas kepada calon nasabah lainnya.

Dari fenomena yang ada pada penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk membahas *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Security, Perceived Trust* terhadap *Behavioral Intention to Use* Nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai Broker Saham.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dari uraian diatas, terdapat fenomena adanya kesenjangan antara penilaian terhadap kualitas aplikasi sekuritas dan kepercayaan akan aplikasi sekuritas untuk bertransaksi di pasar modal melalui sekuritas tersebut. Dari uraian sebelumnya, sekuritas yang mempunyai penilaian kualitas pelayanan yang tinggi dan jumlah undahan aplikasi sekuritas yang tinggi tidak dapat dipastikan bahwa sekuritas tersebut memiliki transaksi yang tinggi juga. Indopremier adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan terpercaya di pasar modal Indonesia yang sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Agar dapat bertransaksi di pasar modal Indonesia, dibutuhkan sekuritas sebagai perantara agar dapat bertransaksi di pasar modal

Indonesia. Agar nasabah atau calon nasabah mau untuk bertransaksi saham melalui sekuritas tersebut, perusahaan sekuritas harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh nasabah. Beberapa hal yang dapat menjadi acuan nasabah atau calon nasabah dalam memilih sebuah perusahaan sekuritas, diantaranya kemudahan aplikasi, kepercayaan, dan keamanan. Semakin nasabah atau calon nasabah percaya terhadap perusahaan sekuritas, maka tingkat penggunaan aplikasi sekuritas tersebut semakin tinggi didukung pula dengan adanya keamanan untuk membangun kepercayaan terhadap perusahaan sekuritas yang lebih lagi.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui faktor yang mendorong nasabah dalam menggunakan IndoPremier sebagai broker saham agar dapat bertransaksi saham dengan IndoPremier Sekuritas. Dari penelitian terdahulu, peneliti akan menggunakan model dari Md Wasiul Karim & Md. Nazmul Huda (2020) untuk mengetahui alasan minat pembelian dengan variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Security*, *Perceived Trust*, dan *Behavioral Intention to Use*.

Berdasarkan uraian yang sudah peneliti jelaskan diatas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai broker saham?
2. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai broker saham?
3. Apakah *Perceived Security* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai broker saham?
4. Apakah *Perceived Trust* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai broker saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai broker saham
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention to use* nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai broker saham
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived security* terhadap *behavioral intention to use* nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai broker saham
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived trust* terhadap *behavioral intention to use* nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai broker saham

1.4 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian supaya terfokuskan terhadap masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Adapula batasan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian ini menggunakan objek IndoPremier
2. Responden yang dituju adalah responden laki-laki dan perempuan, berusia 17 tahun keatas yang mengetahui sekuritas IndoPremier dan yang pernah menggunakan sekuritas IndoPremier dan pernah melakukan transaksi di sekuritas IndoPremier.
3. Penelitian ini menggunakan variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived security*, *perceived trust*, dan *behavioral intention to use*.
4. Peneliti menggunakan kuisisioner secara online

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada, dengan tujuan perluasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen bisnis dengan pendalaman bidang marketing. Adapula harapan dari penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan referensi mengenai berinvestasi di pasar modal Indonesia khususnya dalam memilih perusahaansekuritas yang mempunyai kredibilitas.

2. Bagi Praktisi

Penelitian yang sudah dibuat ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perusahaan agar kedepannya dapat lebih berkembang dan maju, agar dapat mengetahui pengaruh *Brand awareness*, *Brand Trust*, dan *Digital Marketing* terhadap Keputusan nasabah dalam memilih IndoPremier sebagai broker saham

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam Penelitian skripsi berikut terdapat penulisan dalam laporan penelitian skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I peneliti membahas latar belakang terhadap masalah penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian bagi akademis, praktisi, peneliti dan sistematika penelitian pada skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II peneliti membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini seperti *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Security*, *Perceived Trust* dan *Behavioral Intention to Use*, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III peneliti membahas mengenai objek penelitian yang akan dibahas, desain penelitian, teknik pengumpulan data, tabel operasionalisasi dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV peneliti membahas hasil dari penelitian dan analisis menyeluruh lengkap disertai dengan data-data pengujian berbentuk uji statistik serta penjelasan sesuai dengan konsep penelitian yang diambil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari bab I – IV. Peneliti membuat saran terhadap perusahaan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk perusahaan, peneliti, dan pembaca

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA